

Emergency Training Due To Heart Arrest And Fractures Around The Location Of The Umbul Pongkok Tourism

Firman Faradisi¹ , Nurul Aktifah¹, Dwi Fijianto¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 firmanpake@gamial.com

Abstract

Indonesia is an archipelagic country with diverse geographical conditions, and has various tourist attractions that are crowded with visitors. Water tourism in Pongkok is one area that is often visited and passed by many vehicles. this increases the risk of accidents that can lead to emergency cardiac arrest and fractures from accidents. The problem that arises is, not all sellers and residents around the tourism object understand and are able to provide first aid correctly. The purpose of this training is to teach emergency first aid for cardiac arrest and fractures. Respondents who participated in the service were 25 people. The results of the pre test found that respondents with a moderate level of knowledge were 24%, while respondents who had a low level of knowledge were 76%. The results of the post test show a change where respondents who have a high level of knowledge are 36%, and respondents with a moderate level of knowledge are 64%. From the results of this training, the community has more confidence and more confidence in handling emergencies that occur.

Keywords: Basic Life Support, Fractures

Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Henti Jantung Dan Patah Tulang Di Sekitar Lokasi Obyek Wisata Umbul Pongkok

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi geografis yang beragam, dan memiliki berbagai obyek wisata yang padat pengunjung. Wisata Air di wilayah pongkok merupakan salah satu wilayah yang sering dikunjungi dan dilalui banyak kendaraan. Padatnya pengunjung menyebabkan resiko peningkatan kecelakaan yang dapat menyebabkan kegawatdaruratan henti henti jantung dan juga patah tulang akibat kecelakaan. Masalah yang timbul adalah, belum semua penjual maupun penduduk sekitar obyek wisata memahami dan mampu memberikan pertolongan pertama secara benar. tujuan diadakan pelatihan ini adalah untuk mengajarkan pertolongan pertama kegawatdaruratan henti jantung dan patah tulang. Responden yang mengikuti pengabdian adalah 25 orang. Hasil pre test ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan sedang adalah 24%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah adalah 76%. Hasil post test menunjukkan perubahan dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi adalah 36%, dan responden dengan tingkat pengetahuan sedang adalah 64%. Dari hasil pelatihan ini, masyarakat semakin paham dan lebih percaya diri untuk menangani kegawatdaruratan yang terjadi.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Fraktur

1. Pendahuluan

Kegawatdaruratan medik merupakan sebuah kondisi yang mengancam nyawa dan dapat terjadi pada setiap individu [1]. Kondisi gawat darurat ini dapat disebabkan akibat penyakit ataupun dari sebab lain seperti kecelakaan. Di Indonesia sendiri angka kecelakaan terbilang cukup tinggi dikarenakan jumlah populasi yang tinggi sehingga menyebabkan padatnya mobilisasi dan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan.

Kegawat daruratan akibat kecelakaan sendiri merupakan kondisi gawat darurat yang dampaknya akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik pasien dan keluarga. *World Health Organisation* (WHO) menilai kecelakaan sebagai penyumbang angka kematian terbesar ke tiga dibawah Serangan jantung [2].

Desa Nganjat merupakan Desa yang berada di rangkaian obyek Wisata Air yang terdapat di Kecamatan Polanharjo. Salah satu wisata yang ramai dikunjungi adalah wisata umbul Ponggok, yang tentunya banyak pengunjung yang mendatangi lokasi wisata baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Hasil pengamatan Ketika terjadi kecelakaan di jalan menuju lokasi wisata, warga masih bingung untuk melakukan pertolongan awal pada kondisi kecelakaan dan cenderung menunggu bantuan medis tiba dilokasi. Pemerintah Ponggok sendiri memiliki ambulans untuk kondisi emergency, namun Ketika terjadi kecelakaan awal dan menunggu datangnya bantuan medis, warga hanya membantu dengan meminggirkan pasien ke lokasi aman, dan menunggu bantuan medis datang.

Hasil studi pendahuluan, didapatkan warga yang meninggal akibat henti nafas henti jantung dan warga belum sepenuhnya memahami pertolongan pertama yang harus dilakukan. Saat terjadi kecelakaan di jalan yang menuju obyek wisata air yang berada di Desa Ponggok, warga juga masih bingung bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami patah tulang dan perdarahan. Berdasarkan survey awal tersebut dapat disimpulkan analisis kebutuhan Warga Desa Umbul Cilik adalah 1) pelatihan tentang bantuan hidup dasar dalam penatalaksanaan henti nafas henti jantung dan 2) penatalaksanaan patah tulang dan perdarahan pasca kecelakaan lalulintas.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami mitra adalah dengan mengadakan pelatihan terkait pertolongan pertama kegawatdaruratan henti nafas dan henti jantung dan pelatihan tentang pertolongan pertama korban kecelakaan dengan patah tulang dan perdarahan.

Idealnya ketrampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar dimiliki oleh setiap individu, dikarenakan didalamnya diajarkan Langkah-langkah dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan akibat dari kecelakaan maupun musibah yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan bantuan hidup dasar ini seyogyanya dapat diajarkan kepada masyarakat awam, tidak hanya dikhususkan bagi tenaga medis [3].

2. Metode

Metode ceramah dan demonstrasi dipilih untuk transfer pengetahuan dan skill kepada responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan mengisi pre test terlebih dahulu kemudian diberikan materi dan demonstrasi. Responden kemudian mengisi post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh peserta kegiatan. Materi pertama diberikan tentang penyebab henti nafas dan henti jantung, kemudian bagaimana cara melakukan bantuan hidup dasar (resusitasi jantung paru/ RJP). Materi yang kedua adalah terkait bagaimana penatalaksanaan pada korban kecelakaan yang mengalami perdarahan dan patah tulang.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Umbul Cilik Nganjat Polanharjo. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 25 peserta, terdiri dari masyarakat umum ataupun penjual di sekitar lokasi wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta yang datang ke lokasi dibagikan masker untuk di pakai sebagai Langkah memutus penyebaran virus corona. Peserta juga

disediakan hand sanitaizer dan tempat cuci tangan dan dianjurkan sebelumnya untuk menggunakan hand sanitaizer atau cuci tangan menggunakan sabun. Pre test dan post test diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan pelatihan. Pertanyaan mengacu materi bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami fraktur atau patah tulang.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah (76%) atau sebanyak 19 responden dari total seluruh peserta.

Tabel 1. Hasil evaluasi pre tes kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama gawat darurat

No	Tingkat Pengetahuan	Hasil	Jml
1	Tinggi	0%	0
2	Sedang	24%	6
3	Rendah	76%	19
	Total	100%	25

Tim pengabdian masyarakat kemudian membagikan plastic pelindung (mouthlips) untuk mencegah kontak antara pantom praktik dengan mulut peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penanganan bantuan hidup dasar (BHD) dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalulintas yang mengalami fraktur dan perdarahan.

Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, kemudian setelah memasuki waktu praktik, peserta dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok penatalaksanaan bantuan hidup dasar dengan mempraktikkan resusitasi jantung paru. Sedangkan kelompok kedua mempraktikkan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami fraktur dan perdarahan, setelah itu bergantian.



Gambar 1. Penjelasan BHD dan Pertolongan Pertama

Gambar1. Memberikan penjelasan terkait BHD dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami fraktur. Tim memberikan ceramah tentang konsep pertolongan pertama korban kecelakaan dengan patah tulang dan bantuan hidup dasar.



Gambar 2. Melakukan praktik dan redemonstrasi pemberian bantuan hidup dasar (resusitasi jantung paru)

Setelah tim memperagakan bagaimana cara melakukan bantuan hidup dasar, maka peserta mendemonstrasikan Kembali bagaimana cara melakukan resusitasi jantung paru. Peserta aktif berdiskusi terkait proses penrtolongan bantuan hidup dasar.



Gambar 3. Melakukan praktik dan redemonstrasi pertolongan pertama kegawatdaruratan korban kecelakaan akibat patah tulang.

Setelah sesi materi dan praktik selesai, peserta kegiatan kemudian diminta Kembali untuk mengisi pertanyaan post-test, sebagai evaluasi apakah peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar dan pertolongan korban kecelakaan yang mengalami fraktur.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan terjadi perubahan tingkat pengetahuan, dimana Sebagian besar tingkat pengetahuan peserta berada di level sedang (64%) atau sebanyak 16 peserta, dan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan tinggi menjadi 36% atau sebanyak 9 peserta, yang tadinya sebelum diberikan pelatihan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi adalah 0%.

Tabel 2. Hasil evaluasi post tes kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama korban kecelakaan yang mengalami fraktur.

No	Tingkat Pengetahuan	Hasil	Jml
1	Tinggi	36%	9
2	Sedang	64%	16
3	Rendah	0%	0
	Total	100%	25

Pembahasan

Sekitar 70% angka kejadian henti jantung terjadi di luar rumah sakit, dan pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang yang ada di dalam masyarakat, seperti keluarga, teman, tetangga dan lainnya [8]. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu peningkatan kemampuan pertolongan bantuan hidup dasar di masyarakat.

Bantuan hidup dasar merupakan sebuah rangkaian Tindakan atau intervensi untuk mempertahankan dan memulihkan fungsi organ vital pada orang yang mengalami henti nafas dan henti jantung. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan [7]

Pengabdian masyarakat Pelatihan bantuan hidup dasar ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan dimana dalam satu ruang besar maksimal hanya diisi 25 peserta, kemudian sebelum dan setelah Tindakan peserta mencuci tangan atau menggunakan handsanitaizer. Peserta juga diberikan masker guna meminimalisir penyebaran Covid-19.



Ketika terjadi henti jantung baik diakibatkan kecelakaan ataupun serangan jantung, maka dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan Ketika jantung berhenti berdetak dan tidak ditangani dalam waktu 4-6 menit maka dapat menyebabkan kerusakan otak permanen yang dapat menyebabkan kematian [4]. Kegawatdaruratan yang mengancam nyawa inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan table 1 dan 2 diatas, terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidupp dasar dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami fraktur. Pada tabel 1 sebelum diberikan pelatihan, tingkat pengetahuan peserta Sebagian besar adalah rendah dengan presentasi 76% dan tingkat pengetahuan sedang 24%. Kemudian setelah diberikan pelatihan, terjadi perubahan tingkat pengetahuan dimana tingkat pengetahuan masyarakat tinggi sebanyak 36 % sedangkan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 64 %. Berdasarkan evaluasi akhir maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan bantuan hidup dasar kepada masyarakat. Perubahan signifikan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan tidak hanya satu metode melainkan dua metode, yaitu ceramah dan demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang menggunakan suatu bahan ajar dan diperagakan di depan pesert didik, dimana ini bertujuan agar lebih memperjelas konsep dan mengajarkan bagaimana cara melakukan sesuatu [5]. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim memperagakan bagaimana melakukan resusitasi jantung paru menggunakan bahan ajar pantom RJP. Tim juga mengajarkan cara bagaimana cara melakukan pertolongan pada korban kecelakaan yang mengalami patah tulang.

Sedangkan pengertian metode ceramah adalah cara mengajar atau transfer ilmu melalui penjelasan langsung kepada peserta didik dan diberikan secara lisan. Metode ini lebih cenderung kedalam komunikasi satu arah (monolog), dimana seorang pendidik menyampaikan informasi satu arah ke peserta didik [5]. Dalam pengabdian masyarakat ini, tim memberikan ceramah terkait materi bantuan hidup dasar dan juga pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami patah tulang. Dengan adanya metode kombinasi antara demonstrasi dan ceramah sehingga menjadikan peserta pelatihan memahami secara konsep dan dapat memperagakannya, sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan secara signifikan

Materi bantuan hidup dasar yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini mengikuti panduan terbaru dari AHA (American Hearth Asossiation) tahun 2015. Pada tahun 2010, konsep pemberian resusitasi jantung paru menggunakan urutan A-B-C (Airway-Breathing-Circulating) yang artinya penatalaksanaan awal adalah dengan membebaskan jalan nafas terlebih dahulu. Sedangkan panduan terbaru AHA 2015, urutan berubah menjadi C-A-B (Circulating-Airway- Breathing). Perubahan ini diambil dengan pertimbangan, Ketika terlalu lama melakukan tatalaksana pada jalan nafas, maka akan memperlama waktu otak mendapat suplai drah. Dengan urutan CAB, maka Tindakan utama adalah mengirimkan sirkulasi darah menuju otak dengan cara kompresi dada [6].

Kesimpulan

Kejadian kegawatdaruratan yang mengancam nyawa dapat terjadi kapan saja dan dimanapun, sehingga setiap individu baik medis maupun non medis alangkah baiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar. Maka peran serta masyarakat di titik-titik yang sering terjadi kecelakaan pun sangat penting dalam mencegah terjadinya kecacatan dan kematian. Oleh karean itu, tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul pelatihan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang mengalami fraktur. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah dan emonstrasi. Hasil kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini..

Referensi

- [1] A. Putra, M. Kurnia Widiastuti Giri, I. Made Kusuma Wijaya, K. Hendra Setiawan, K. Indra Purnomo, and P. Kedoketran Fakultas Kedokteran, “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kelompok Siaga Gadarkes Di Desa Panji Kabupaten Buleleng,” *Lppm.Undiksha.Ac.Id*, pp. 875–879, 2020, [Online]. Available: <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/114.pdf>.
- [2] J. A. Warouw, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 6 Manado,” *J. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [3] N. Oktarina, “Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan,” *Medic*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2019, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id>.
- [4] I. G. K. G. Ngurah and I. G. S. Putra, “Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung,” *J. Gema Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 12–22, 2019.
- [5] S. Sumiyati, “Perbedaan metode demonstrasi dan ceramah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam,” *Wiyata Dharma J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–63, 2018.
- [6] R. W. Neumar *et al.*, *Part 1: Executive summary: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care*, vol. 132, no. 18. 2015.
- [7] *Jarniah Juariah and Iswanti Purwaningsih., 2022 The Effect of Basic Life Support Training on the Knowledge and Skills of Adolescents care, IVCN The International Virtual Conference on Nursing Volume 2022*
- [8] *Achmad BF, 2020. Effect of cardiopulmonary resuscitation training towards cardiac arrest emergency knowledge upon students at Student Health Association of Universitas Gadjah Mada, Indonesia, IInt J Res Med Sci. 2020 Oct;8(10):3463-3466*